

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Struktur modal merupakan kumpulan dari semua item yang masuk pada sisi kanan neraca sumber modal kerja perusahaan. Pengertian struktur modal berbeda dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pengeluaran permanen yang mencerminkan ekuitas dan utang jangka panjang, sedangkan struktur keuangan mencerminkan saldo seluruh utang (baik jangka panjang maupun jangka pendek). Teori struktur modal didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada pajak, biaya kebangkrutan, tidak ada informasi asimetris antara pihak manajemen dan pemegang saham, serta pasar terlibat dalam keadaan efisien, sehingga nilai yang ingin dicapai tidak terkait dengan kinerja perusahaan dalam operasi perusahaan. Padahal struktur modal merupakan salah satu masalah kebijakan keuangan perusahaan. Masalah struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, baik atau buruknya struktur modal mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang buruk dan utang yang sangat tinggi memberikan beban yang berat bagi perusahaan (Nugraha & Lisandri, 2021; Qosidah et al., 2020 ).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memiliki dimensi tertentu untuk mengoptimalkan keseimbangan resiko dan pengembalian untuk memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan, berbagai variabel yang mempengaruhinya harus diperhatikan. (Weston & Brigham, 1990) mengungkapkan bahwa variabel yang mempengaruhi

struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Investor mempercayai perusahaan yang likuid karena kinerja perusahaan dinilai baik. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan terlebih dahulu menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan tersebut meningkat dan harga pun meningkat. Dengan kata lain, berapa banyak dana saat ini yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi memberikan gambaran yang baik tentang keamanan kreditur jangka pendek, yang berarti perusahaan dapat membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya setiap saat. Namun, *current ratio* yang tinggi berdampak negatif terhadap profitabilitas, karena sebagian modal kerja tidak aktif.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Perusahaan dengan firm size besar cenderung memiliki total aset yang besar. Jadi semakin besar perusahaan, semakin baik profitabilitas, pembiayaan, dan informasi yang baik bagi investor. Informasi tentang ukuran perusahaan di pasar sangat penting bagi seorang investor.

Perusahaan besar memiliki strategi untuk mengelola risiko, sehingga perusahaan besar memiliki peringkat kredit yang lebih baik daripada perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan biasanya diukur dari total aset, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan adalah ukuran aset perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses mudah ke pasar modal, memberi mereka fleksibilitas dan kemampuan untuk meningkatkan modal. Dana yang lebih besar diciptakan karena akses mudah ke pasar modal. Investor dapat mengambil penghiburan ini sebagai sinyal positif dan prospek yang baik bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi. Profitabilitas mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan yang tercermin dari besarnya tingkat pengembalian penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan variabel yang sangat penting, karena profitabilitas menentukan apakah laba perusahaan dibagikan sebagai dividen atau laba tersebut tetap masuk ke dalam rekening. Peran profitabilitas dalam suatu perusahaan atau operasi adalah untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik atau sebaliknya.

Laba finansial perusahaan digambarkan sebagai laporan laba rugi, yang merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan dan di mana semua pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan, informasi tambahan tentang kondisi

keuangan perusahaan, struktur modal, arus kas, pendapatan dan informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan dapat digali. Pengukuran dapat dilakukan selama beberapa periode penggunaan. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan menurun atau meningkat selama periode waktu tertentu dan mencari alasan perubahan tersebut. Hasil pengukuran dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan.

Keberlangsungan suatu lembaga perbankan ditentukan oleh banyak faktor eksternal dan internal. Pertumbuhan layanan perbankan di Indonesia sejalan dengan perkembangan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan lembaga perbankan merupakan perantara keuangan dalam perekonomian, berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran sekaligus menjadi sumber pembiayaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan keuangan, termasuk kredit perbankan, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain memberikan pembiayaan, lembaga perbankan juga berperan sebagai lembaga yang melakukan kebijakan moneter dengan bantuan instrumen suku bunga dan uang beredar.

Mengingat perbankan memiliki peran dan pengaruh di dalam negeri, bukan berarti tidak ada masalah dalam operasionalnya. Salah satu kendala bank adalah kinerja bank. Kinerja bank diperlukan untuk menilai apakah bank tersebut sehat atau tidak. Kinerja perbankan dapat diukur dengan laporan keuangan yang melihat profitabilitas perbankan tersebut, sehingga yang menjadi tujuan utama operasi perbankan dalam operasi keuangan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya.

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik bila profitabilitas bank tersebut tinggi, karena bank tersebut dinilai telah beroperasi secara efisien dan efektif serta telah memungkinkan ekspansi komersial bank tersebut. Metrik profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, baik eksternal maupun internal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil bank adalah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yang terdiri dari struktur modal yang diukur dengan metrik keuangan yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). Ada keuntungan dan kerugian menggunakan modal hutang sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Keuntungan menggunakan hutang berasal dari pajak, dimana bunga hutang merupakan pengurangan pajak dan disiplin administrasi (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin administrasi), sedangkan kerugian menggunakan hutang terkait dengan daya tarik biaya keagenan dan biaya kebangkrutan. . Variabel likuiditas, juga dikenal sebagai rasio modal kerja, diukur dengan rasio lancar (*current rasio*), rasio yang digunakan untuk menentukan dan mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dibagi dengan utang lancarnya.

Variabel ukuran perusahaan dalam hal ini ukuran perusahaan berasal dari total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat menggunakan rasio yang terdiri dari profit

margin, *return on investment* (ROI), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), yang bergantung pada informasi dari laporan keuangan perusahaan.

Hasil studi empiris masih terjadi perdebatan dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu terkait topik struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil penelitian terbaru terkait topik Struktur modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Nugraha & Lisandri, 2021; Maptuha et al., 2021; Ermaini et al., 2021; Brastibian & Rinofah, 2020; Astuti & Indarto, 2020), sementara hasil penelitian (Lorenza et al., 2020; Ardiana & Chabachib, 2018; Pangesti et al., 2022; Vidyasari et al., 2021) mengkonfirmasi Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Perdebatan hasil juga masih terdapat pada topik Likuiditas terhadap Profitabilitas seperti hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh (Nugraha & Lisandri, 2021; Ermaini et al., 2021; Pangesti et al., 2022; Arbia, 2021) bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sementara hasil penelitian (Vidyasari et al., 2021; Maptuha et al., 2021) menyatakan Likuiditas tidak berpengaruh atau negative terhadap variabel Profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian terbaru pada topik Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas juga terjadi, penelitian (Astuti & Indarto, 2020; Ardiana & Chabachib, 2018; Vidyasari et al., 2021) mengkonfirmasi bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Aghnitama et al, 2021; Brastibian & Rinofah, 2020; Lorenza et al., 2020; Nugraha & Lisandri, 2021; Maptuha et al., 2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma total aset berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan analisis situasi latar belakang dan ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali dan membuktikan variabel- variabel tersebut dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank SulselBar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulselBar?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulselBar?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulselBar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulselBar.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulselBar.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulselBar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan kepada PT. Bank SulselBar Cab. Masamba.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Palopo.

Penelitian ini dapat digunakan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh, khususnya dibidang akademik.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan penelitian**

Dalam penelitian ini hanya membahas pengaruh Struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sedangkan yang menjadi objek data pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Peneliti yang digunakan ada 4 yaitu : Srtuktur modal, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas
2. Dalam penelitian ini membahas tentang variabel yang mempengaruhi profitabilitas.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Struktur Modal**

Struktur modal merupakan neraca keuangan perusahaan berupa utang dan ekuitas jangka panjang (Ardiana & Chabachib, 2018). Hal ini diperkuat (Arbia, 2021) struktur modal yang terkait antara pembiayaan jangka panjang perusahaan, yang tampak dari hasil perbandingan ekuitas dan utang jangka panjang. Sedangkan menurut (Brastibian & Rinofah, 2020), struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan pendapat beberapa peneliti sebelumnya, peneliti dapat mendefinisikan struktur modal sebagai pembayaran hutang jangka panjang yang digunakan sebagai ekuitas dan pembayaran utang yang diinvestasikan dalam aset.

Penentuan struktur modal merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan perusahaan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur modal menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansialnya jika perusahaan mengalami likuidasi pada saat itu. Sehingga struktur modal mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk dapat menutupi hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur modal merupakan bagian terpenting dari sudut pandang perusahaan, karena keadaan struktur modal dapat mempengaruhi posisi keuangan yang berujung pada keuntungan.

Rasio ini bertujuan untuk menggabungkan sumber pembiayaan tetap yang dapat digunakan perusahaan sesuai metode yang diinginkan dan memaksimalkan

profitabilitas. Sumber uang yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan berasal dari modal perusahaan yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba atau hutang. Ketentuan struktur modal terkait dengan mengidentifikasi sumber pembiayaan yang baik dari sumber internal/eksternal dan berpotensi mempengaruhi profitabilitas.

Sebaiknya struktur modal yang ideal memiliki keseimbangan antara *risk* dan *return* sehingga dapat memaksimalkan harga saham (Arbia, 2021). Selain itu, pelunasan biaya modal dapat mempengaruhi ketentuan anggaran modal sedemikian rupa sehingga mengarah pada kondisi profitabilitas perusahaan. Penguatan neraca keuangan perusahaan merupakan hal yang paling penting karena perubahan struktur modal cenderung mempengaruhi perubahan profitabilitas.

### **2.1.1 Teori Struktur Modal**

#### *1) Agency Theory*

Teori *Agency Theory* dikemukakan oleh (Mirnawati et al., 2020) Manajemen adalah agen dari pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Pemegang saham mengharapkan agen bertindak atas nama mereka untuk membuat campuran keuangan perusahaan bekerja untuk pemodal. Pengurus atau perwakilan perusahaan memiliki tugas untuk mengelola perusahaan sesuai amanat pemilik atau pemegang saham (*principal*).

#### *2) Pecking Order Theory*

Teori pecking order menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beberapa cara untuk mengalokasikan dana. Pertama, perusahaan menggunakan dana internal perusahaan berupa akumulasi laba, bila dana internal tidak mencukupi, perusahaan menggunakan dana eksternal berupa utang dan menerbitkan saham baru. Hutang

terutama hutang karena biaya modal lebih murah daripada menerbitkan saham baru (Handayani, 2020).

### **2.1.2 Komponen Struktur Modal**

#### 1) Modal Sendiri

Saham pada hakekatnya adalah modal yang bersumber dari pemilik dan terikat pada perusahaan tanpa batas waktu (Riyanto, 2001). Ekuitas juga dapat didefinisikan sebagai uang yang dipinjam tanpa batas waktu dari pemegang saham. Sering dikatakan bahwa pinjaman baru dikembalikan kepada pemegang saham ketika perusahaan bangkrut. Sumber modalnya sendiri berasal dari dalam dan luar perusahaan. Sumber sendiri (internal financing) berasal dari hasil operasi perusahaan berupa akumulasi keuntungan dan penyusutan. Meskipun eksternal (pembiayaan utang) dapat berupa saham biasa atau saham preferen (Husnan, 2011).

Komponen ekuitas ini merupakan modal perusahaan yang ditanamkan pada semua risiko, baik risiko komersial maupun risiko kerugian lainnya. Dalam keadaan apa pun, ekuitas ini tidak memerlukan jaminan atau kewajiban pembayaran, juga tidak ada kepastian tentang jangka waktu pembayaran ekuitas. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki modal minimum yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal tetap berada di perusahaan dan dapat dikurangi sewaktu-waktu untuk menjaga laba dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Ekuitas merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aset berwujud dan investasi yang memiliki risiko kerugian yang relatif rendah, karena kerugian atau kegagalan investasi karena alasan apa pun merupakan tindakan yang membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipetaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko – risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, tiap–tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi-investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan.

## 2) Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing atau modal jangka panjang adalah modal utang jangka panjang, biasanya lebih dari sepuluh tahun (Riyanto, 2001). Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Biasanya, modal utang jangka panjang ini digunakan untuk membiayai ekspansi (ekspansi) atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal yang diperlukan untuk itu terkait dengan jumlah uang yang besar (Riyanto, 2001).

### 3) Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek merupakan modal dari pihak luar dengan pengembalian selama satu tahun. Kebanyakan utang jangka pendek bersumber dari kredit usaha, yaitu kredit yang digunakan untuk menjalankan usaha.

### **2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya struktur aktiva atau disebut juga *tangibility*, *growth opportunity*, risiko Bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Inilah beberapa penjelasan dari faktor yang mempengaruhi struktur tersebut.

#### 1) Struktur Aktiva

Struktur aset disebut juga dengan *tangibility*, berdasarkan (Mirnawati et al., 2020) bahwa total aset dan aset tetap adalah seimbang atau sebanding. Aset ini bertindak sebagai jaminan yang diperlukan oleh kreditur untuk pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak struktur aset, semakin banyak leverage yang digunakan dalam struktur modal. Misalnya perusahaan yang bergerak pada bidang industri yang modalnya sebagian besar berasal dari aktiva tetap. Perusahaan industri memprioritaskan modal tetap daripada ekuitas. Pada saat yang sama, utang melengkapi perusahaan industri. (Brigham & Houston, 2006) menemukan bahwa perusahaan yang asetnya memenuhi syarat sebagai jaminan cenderung menggunakan leverage yang lebih besar. Aset multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aset yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan pinjaman. Karena itu, perusahaan real estate biasanya mempunyai leverage yang tinggi sedangkan perusahaan yang terlibat dalam penelitian teknologi tidak demikian.

Struktur aset dibagi menjadi dua bagian yang utama (Winahyuningsih et al., 2011), yang pertama terdiri dari aset lancar (meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang pinjaman, piutang usaha, persediaan, piutang pendapatan dan uang muka). Kedua aset tidak lancar (termasuk: investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud).

## 2) *Growth Opportunity*

Definisi (Kartini & Arianto, 2008) bahwa dengan adanya growth opportunity, itu memberikan perubahan nilai perusahaan. Menurut (Mai, 2006) ada peluang bagi perusahaan untuk tumbuh pada masa depan. Tentunya perusahaan berinvestasi pada hal yang menguntungkan bagi suatu perusahaan.

## 3) Ukuran perusahaan

Sebuah perusahaan menjadi besar ketika melakukan diversifikasi atau diversifikasi produk. Serta lokasi yang ditentukan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pada saat yang sama, diversifikasi lebih sulit bagi perusahaan kecil. Sehingga dengan diterapkannya diversifikasi dapat meminimalisir kegagalan dan kebangkrutan dalam menjalankan usaha. Dan perusahaan yang lebih besar dianggap mampu berbisnis dan bertahan dalam krisis yang diakibatkannya.

## 4) Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima disebut sebagai profitabilitas dengan menggunakan representasi nilai perusahaan. Perusahaan yang sangat menguntungkan pasti akan memiliki lebih banyak aset internal. Dibandingkan dengan profitabilitas yang lebih rendah dari perusahaan lain. Berdasarkan hasil yang lebih tinggi dari utang perusahaan, investasi dalam utang relatif kecil.

## 5) Resiko Bisnis

Risiko bisnis dapat mempersulit perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, hal itu berdampak negatif terhadap leverage atau penggunaan dana atau aset perusahaan. Adanya risiko bisnis yang muncul harus dipahami dan perusahaan harus mengatasinya secepat mungkin. Tentunya dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan memberikan gambaran tersendiri bagaimana struktur modal tersebut dapat terus berjalan dengan baik. Karena struktur ini, ia memiliki berbagai fungsi, terutama untuk perusahaan.

### 2.1.4 Pengukuran Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang keuangan atau perusahaan, maka perlu dilakukan analisis dan interpretasi terhadap data-data dari keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana data keuangan tersebut disusun dalam laporan keuangan. Menurut (Syahrial & Purba, 2013) struktur modal terdiri dari:

#### 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR mengukur persentase dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang (Chandra, 2021). Semakin tinggi DAR berarti semakin besar sumber pembiayaan melalui pinjaman untuk membiayai properti. Nilai DAR yang tinggi juga menunjukkan tingkat risiko yang tinggi, karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi hutangnya dengan asetnya, sehingga akan lebih sulit untuk mendapatkan kredit tambahan (Kasmir, 2014).

Menurut (Hery, 2016:166) *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

“*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, atau seberapa besar pengaruh utang

perusahaan terhadap pembiayaan aset” (Tyas, 2021). Sementara itu, menurut (Kasmir, 2017), rasio utang terhadap aset adalah sebagai berikut:

“*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang menunjukkan atau membandingkan total utang perusahaan dengan total aset perusahaan, dengan kata lain, berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.” Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage adalah rasio total utang terhadap total aset, dengan seberapa besar aset perusahaan yang telah dibiayai oleh utangnya.

Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah keseimbangan atau perbandingan antara hutang perusahaan dengan ekuitasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah modal ekuitas daripada modal hutang. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Muntahanah et al., 2022):

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.2 Likuiditas

Menurut (Hardini & Mildawati, 2021), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang dapat melunasi utangnya segera mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang yang besar. Hal ini sejalan oleh (Cholil, 2021)



dengan fakta bahwa likuiditas merupakan metrik yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas perusahaan diukur dari besar kecilnya aset lancarnya, yaitu aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai, yang meliputi uang tunai, surat berharga, piutang, dan aset lancar. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio listrik. *Current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur utang lancar ditutupi oleh aset lancar.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan bagaimana suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### **2.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2014:132): (a) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek; (b) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah utang lancar selama periode kurang dari satu tahun atau satu tahun terhadap aset lancar; (c) mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang lancar terhadap aset lancar, tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang; (d) Membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan; (e) mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang; (f) sebagai alat untuk perencanaan masa depan, terutama untuk perencanaan likuiditas dan utang; (g) meninjau kondisi dan posisi kas Perusahaan secara berkala melalui perbandingan selama beberapa periode waktu; (h) mengidentifikasi kelemahan Perusahaan pada setiap komponen aset lancar dan kewajiban lancar; (i)

menjadi pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja dengan melihat metrik likuiditas saat ini.

### 2.2.2 Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan menurut (Kasmir, 2014:134), yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar berfungsi untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat ditagih penuh (Putri & Munfaqiroh, 2020). Berdasarkan rasio ini dapat diukur tingkat keselamatan perusahaan (*safety margin*).

b) Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

Rasio Cepat (*Quick ratio*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Putri & Munfaqiroh, 2020).

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (liabilitas lancar) dengan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (Putri & Munfaqiroh, 2020). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya untuk perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

d) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan

membayai penjualan. Dari hasil perhitungan rasio perputaran kas apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

*e) Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan tersebut.

### 2.2.3 Pengukuran Variabel Likuiditas

Metode Pengukuran Rasio Likuiditas Menurut (Kasmir, 2014:134-137) ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut: (i) Rasio Lancar (*Current Ratio*); (ii) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*); (iii) Rasio Kas (*Cash Ratio*) Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jatuh tempo ketika ditagih secara penuh (Putri & Munfaqiroh, 2020). Rasio lancar menunjukkan apakah klaim kreditur jangka pendek dapat dipenuhi dengan aset yang diharapkan menjadi aset lancar ketika utang jatuh tempo. *Current ratio* yang rendah umumnya dianggap menunjukkan masalah likuiditas. Sebaliknya perusahaan dengan rasio lancar yang terlalu tinggi juga tidak baik karena memiliki banyak dana menganggur akhirnya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Halim, 2014). *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test)

Persediaan merupakan bagian dari aset lancar dengan likuiditas yang rendah, sering mengalami perubahan harga dan sering mengakibatkan kerugian likuiditas. Oleh karena itu, saat menghitung rasio cepat, kekayaan bersih dikurangkan dari aset likuid (Kasmir, 2017). Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih akurat dapat ditemukan dalam rasio yang disebut rasio lancar, di mana persediaan dan biaya di muka dikurangi dari total modal kerja, sehingga hanya aset kerja likuid yang dibagi dengan kewajiban lancar. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan kemampuan entitas untuk memenuhi atau membayar liabilitas jangka pendek atau liabilitas dengan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai cadangan (Putri & Munfaqiroh, 2020), Rumus untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Quick ratio or acid test* lebih baik mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya karena dalam perhitungannya semua persediaan telah dikurangi atau tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Halim, 2014). Menurut (Kasmir, 2017), “*Quick Ratio*” adalah rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek terhadap aset jangka pendek tanpa mempertimbangkan nilai persediaan.

## 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio likuiditas adalah perbandingan saldo kas perusahaan dan bank terhadap total hutang saat ini. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek (Putri & Munfaqiroh, 2020). Menurut (Kasmir, 2017), Rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut terlihat bahwa persediaan yang kurang likuid dan piutang usaha harus dikeluarkan dari aktiva lancar, dalam hal ini pembayaran kewajiban lancar dilakukan hanya dari uang tunai (sekuritas). Menurut (Kasmir, 2014), rasio likuiditas merupakan alat yang mengukur seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang tunai dapat ditunjukkan dengan memiliki uang tunai atau setara uang tunai seperti rekening bank atau tabungan (yang dapat ditarik kapan saja). Dapat dikatakan bahwa rasio ini mencerminkan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

### **2.3 Ukuran Perusahaan**

Menurut (Muslih & Hartati, 2022), ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dinyatakan atau diperkirakan oleh total aset, total penjualan, total keuntungan, beban pajak dan lain-lain. Sementara itu (Cledy & Amin, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan kuantitas yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai hal, termasuk total aset, penjualan dan nilai pasar perusahaan. Sementara itu (Jogiyanto, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besarnya aset perusahaan dengan menghitung nilai logaritmik dari total aset.

Sementara itu (Mutmainah & Muhammad, 2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset perusahaan. Perusahaan besar

memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal daripada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh modal hutang dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Ini menentukan ukuran perusahaan pada skala yang memeringkat ukuran perusahaan berdasarkan nilai buku, volume penjualan, dan nilai pasar. Total nilai aktiva dapat menunjukkan besarnya modal yang ditanamkan dan tingkat penjualan menunjukkan besarnya arus kas perusahaan. Pada saat yang sama, kapitalisasi pasar dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat.

### **2.3.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) yang dikutip oleh (Belkaoui, 2006:65) terdapat beberapa perbedaan antara perusahaan kecil dan besar, perbedaannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang operasionalnya cenderung kecil dan pendapatan totalnya biasanya dibawah \$5 juta. Umumnya, perusahaan ini; a) dikelola oleh pemilik; (b) dan ketika hanya ada sedikit pemilik lain, (c) semua pemilik, kecuali mungkin beberapa anggota keluarga, ikut serta secara aktif dalam pengelolaan urusan perusahaan; d) memiliki struktur modal sederhana di perusahaan kecil. e) Kepemilikan jarang dialihkan.

#### 2) Perusahaan Besar

Perusahaan besar diidentifikasi sebagai perusahaan publik, yaitu perusahaan yang; a) sahamnya diperdagangkan di pasar umum atau bursa efek atau pasar atau perusahaan non-komersial; (b) harus menyampaikan laporan keuangannya kepada

*Securities and Exchange Commission*. Perusahaan juga dapat dianggap sebagai perusahaan terbatas publik, jika akun tahunannya telah disiapkan untuk penjualan semua jenis sekuritas di bursa saham publik.

Ukuran perusahaan diatur oleh UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menguraikan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat diperkirakan berdasarkan pendapatan perusahaan dan kekayaan bersihnya sendiri. Keempat jenis ukuran tersebut adalah:

- 1) Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dari seseorang dan/atau perseorangan yang dapat memenuhi berbagai syarat usaha mikro yang ditetapkan dalam undang-undang ini..
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif tunggal yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar. yang memenuhi persyaratan usaha kecil yang ditetapkan dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunan berdasarkan undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh unit-unit usaha yang memiliki kekayaan bersih atau omzet tahunan lebih tinggi dari pada usaha tingkat menengah, termasuk BUMN, BUMS, CV, dan badan usaha asing yang ada

di Indonesia.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis:

- a) Perusahaan besar adalah Perusahaan besar adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari 10 miliar rupiah termasuk tanah dan bangunan. Penjualannya lebih dari 50 miliar rupiah/tahun.
- b) Perusahaan menengah perusahaan dengan kekayaan bersih sebesar 1-10 Milyar rupiah termasuk tanah dan bangunan. Hasil penjualannya lebih dari 1 miliar rupiah dan kurang dari 50 miliar rupiah.
- c) Perusahaan kecil adalah perusahaan dengan kekayaan bersih sampai dengan 200 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan, dengan penjualan minimal 1 miliar/tahun..

### **2.3.2 Pengukuran dan Indikator Variabel Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya aset suatu perusahaan, sehingga perusahaan besar sekalipun cenderung memiliki aset neraca yang besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari besarnya total aset perusahaan. Menurut (Sawir, 2004), ukuran perusahaan dikutip sebagai penentu struktur keuangan di hampir setiap penelitian karena berbagai alasan:

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan seberapa mudah perusahaan dapat memperoleh dana melalui pasar modal. Perusahaan kecil umumnya tidak memiliki akses ke pasar modal terorganisir baik untuk obligasi maupun saham. Bahkan jika mereka memiliki akses, biaya memulai penjualan kecil sekuritas bisa menjadi hambatan.



- 2) Ukuran perusahaan dapat menentukan daya tawar dalam perjanjian keuangan. Perusahaan besar biasanya memiliki beragam opsi pembiayaan utang, termasuk penawaran khusus yang lebih menguntungkan daripada penawaran komersial. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan kontrak yang dirancang untuk referensi kedua belah pihak akan dibuat daripada kontrak hutang standar.
- 3) Ada kemungkinan bahwa pengaruh skala pada biaya dan pendapatan memungkinkan perusahaan besar menghasilkan lebih banyak keuntungan. Pada, ukuran perusahaan diikuti oleh berbagai karakteristik lain sehingga dapat mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lainnya, seperti perusahaan seringkali tidak memiliki staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan dan tidak mengembangkan akuntansinya menjadi sistem manajemen.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, karena pada tahap ini arus kas perusahaan positif dan dipandang baik dalam jangka panjang. Perusahaan besar juga dinilai lebih mampu menjalankan bisnis dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Ukuran perusahaan dimediasi oleh logaritma natural aset tetap untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dengan aset tetap. (Widagdo et al., 2020). Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung (*size*) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## **2.4 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode waktu yang telah ditentukan serta ukuran efisiensi operasi perusahaan secara menyeluruh (Muharramah & Hakim, 2021). Menurut (Kasmir, 2017:196) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator ini juga mengukur efektivitas tata kelola perusahaan. Ini menunjukkan hasil penjualan dan investasi. Pengukuran profitabilitas dapat digunakan dengan bantuan alat ukur yang berbeda dengan kinerja bervariasi dari satu studi ke studi lainnya (Hafsah & Sari, 2015). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggabungkan keuntungan dari kegiatan utama atau keuntungan perusahaan dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (aset bisnis). Pendekatan ini dapat mengukur proses pembagian keuntungan secara finansial (Fareed *et al.*, 2016). Pendekatan ini mampu mengukur proses pembagian keuntungan keuangan (Fareed *et al.*, 2016). Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Husain, 2021).

### **2.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain likuiditas, manajemen investasi, dan utang versus laba operasi (Brigham & Houston, 2010:146). Menurut (Harahap, 2008:305) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua keterampilan dan sumber daya yang ada, seperti Modal ini terdiri dari modal ekuitas dan modal hutang, yang dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dibandingkan. Modal ini terdiri dari

modal ekuitas dan modal hutang, yang dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dibandingkan. Besar kecilnya profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan menurut (Harahap, 2008:305), dilihat dari jumlah karyawan dan jumlah cabang.

#### 2.4.2 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas sebagai acuan dalam mengukur tingkat laba sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efektif. Efisiensi bisnis baru dapat ditentukan dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menguntungkan. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, manajemen dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai proksi perhitungan mereka. Dalam penelitian ini, penulis mendasarkan perhitungan analisis laba pada *Return On Assets* (ROA), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE).

##### (a) *Return on Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan metrik yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset perusahaan (Alimun et al., 2022). *Return On Assets* (ROA) dihitung dari laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) sehubungan dengan total neraca.. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah:

$$ROA = \frac{EBITDA}{Total Assets}$$

##### (b) *Return on Investment* (ROI)

*Return on Investment* (ROI) merupakan indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan modalnya. Hal

ini sesuai dengan (Alimun et al., 2022) bahwa pengembalian modal yang diinvestasikan juga mengukur kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan semua dana secara menguntungkan dalam aset bisnis. Dengan menggunakan indikator ini, investor dan kreditur dapat mengetahui di mana dan sejauh mana dana yang diinvestasikan dapat kembali sebagai keuntungan atau kerugian (Mariana et al., 2016). ROI dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

(c) *Return on Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan metrik yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Alimun et al., 2022). Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## 2.5 Hubungan Antara Variabel

### 2.5.1 Hubungan DAR Terhadap Profitabilitas

Hubungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang melakukan pinjaman pada pihak luar atau pihak eksternal yang berakibat akan menimbulkan risiko utang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Semakin besar utang, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi perusahaan. Salah satu pilihan yang perlu diperhatikan adalah seberapa kuat

pemanfaatan *leverage* sebagai sumber daya ungkit bisnis untuk meningkatkan bottom line bisnis yang merupakan salah satu tingkat keberhasilan aktivitas bisnis. Meskipun potensi keuntungan yang dapat dicapai tinggi, penggunaan modal hutang dapat menimbulkan masalah atau risiko keuangan bagi perusahaan (Sudana, 2011:20). Hal ini karena perusahaan akan dibebani dengan bunga pinjaman, setelah itu harus membayar beberapa hutang yang telah timbul sebelumnya, yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Angka hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan jumlah total utang yang dapat dijamin oleh total aset atau menunjukkan jumlah dana yang diberikan oleh kreditur terhadap aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin tinggi leverage untuk membiayai investasi investasi, yang juga berarti peningkatan risiko bisnis. Angka hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan jumlah total utang yang dapat dijamin oleh total aset atau menunjukkan jumlah dana yang diberikan oleh kreditur terhadap aset perusahaan. Semakin besar DAR, semakin besar leverage untuk membiayai investasi investasi, yang juga meningkatkan risiko bisnis. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sayekti & Santoso, 2020) mengungkapkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berdampak negatif terhadap profitabilitas.

### **2.5.2 Hubungan Antara DER Terhadap Profitabilitas**

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan. Karena semakin banyak modal hutang yang digunakan, semakin besar ikatannya. Di sisi lain, perusahaan lebih mengutamakan pembayaran kewajiban daripada profitabilitas investor, yang dapat melemahkan kepercayaan investor

untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi total utang dan ekuitas. Semakin tinggi (DER) menunjukkan komposisi total utang lebih besar dari ekuitas, sehingga berdampak pada beban pihak eksternal (kreditur) perusahaan semakin besar.

Di sisi lain, perusahaan lebih mengutamakan pembayaran kewajiban daripada profitabilitas investor, yang dapat melemahkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi total utang dan ekuitas. Semakin tinggi (DER) menunjukkan komposisi total utang lebih besar dari ekuitas, sehingga berdampak pada beban pihak eksternal (kreditur) perusahaan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sayekti & Santoso, 2020) yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* (DER) berdampak negatif terhadap profitabilitas.

### **2.5.3 Hubungan Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas**

*Current ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas ini selalu menjadi perhatian utama analis akuntansi dalam menentukan apakah suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo. Nilai CR perusahaan yang tinggi mengurangi kepastian investasi, tetapi menunjukkan kas menganggur, yang mengurangi profitabilitas perusahaan dan menghasilkan ROE yang lebih rendah.

Adanya utang lancar yang dibiayai oleh aset lancar terkadang menghemat piutang yang tidak dapat langsung ditebus dengan kas sehingga mengakibatkan arus kas tidak terpakai sehingga mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi modal risiko perusahaan berarti semakin rendah risiko bahwa perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adanya utang lancar yang dibiayai oleh aset lancar terkadang menghemat piutang yang tidak dapat langsung ditebus dengan kas sehingga mengakibatkan arus kas tidak terpakai sehingga mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Likuiditas dan profitabilitas saling berkaitan karena jika suatu perusahaan dapat mengelola utang jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki dana yang cukup untuk membayar utangnya, yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Namun, kelebihan persediaan memiliki arti sebaliknya. Kelebihan persediaan menunjukkan bahwa manajemen tidak mengelola persediaan dengan baik, sehingga mengakibatkan hilangnya aset yang dimanfaatkan secara optimal. Menurut penelitian yang dilakukan (Priyantoro et al., 2022), *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **2.5.4 Hubungan Quik Ratio (QR) Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas tidak hanya mengacu pada kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga kemampuannya untuk 1mengubah aset lancar tertentu menjadi uang tunai. Fungsi rasio solvabilitas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik kepada pihak di luar perusahaan maupun kepada pihak di dalam

perusahaan. Quick Ratio adalah ukuran uji solvabilitas angka pendek yang lebih akurat dibandingkan rasio lancar karena menghilangkan aset jangka pendek, yang dianggap aset jangka pendek yang agak tidak likuid dan dapat menyebabkan kerugian. Ketika acid test (juga disebut rasio cepat atau rasio likuiditas) meningkat, laba atas investasi (ROA) menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ning Tias et al., 2020) yang menunjukkan bahwa quick ratio berdampak negatif terhadap profitabilitas.

### **2.5.5 Hubungan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas**

Rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk mengukur berapa banyak kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang tunai dapat ditunjukkan dengan memiliki uang tunai atau uang tunai, mis. B. di rekening bank atau tabungan (mana yang bisa ditarik). Metrik ini dapat dikatakan menggambarkan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk membayar kewajibannya. Rasio likuiditas merupakan aset yang paling likuid atau salah satu komponen modal kerja likuiditas, artinya semakin besar jumlah kas maka semakin besar likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan memiliki resiko lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan likuiditas terlalu banyak juga tidak baik karena banyak dana menganggur, yang pada gilirannya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

*Cash Ratio* atau rasio kas adalah bagian dari aset lancar yang memiliki likuiditas baik tertinggi, karena semakin banyak dana likuid yang ada di perusahaan, semakin baik, karena kebutuhan jangka pendek pun dapat berfungsi untuk mempertahankan kebutuhan yang mendesak. Dengan rasio likuiditas yang semakin tinggi maka dana yang tersedia dapat menutupi kebutuhan operasional



perusahaan sehingga produksi meningkat, penjualan meningkat dan laba meningkat yaitu profitabilitas (*return on equity*) juga meningkat. Sebaliknya jika rasio likuiditas rendah maka dana yang tersedia tidak dapat menutupi kebutuhan operasional perusahaan, dalam hal ini produksi menurun, omzet juga menurun dan laba yang dihasilkan juga sangat rendah yaitu profitabilitas (*return on equity*) juga menurun.

### **2.5.6 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan sebagai skala yang mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Total nilai aset dapat menunjukkan besarnya modal yang ditanamkan dan tingkat penjualan menunjukkan besarnya arus kas perusahaan. Pada saat yang sama, kapitalisasi pasar dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan dapat menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka hutang semakin tinggi. Ini menjelaskan mengapa ukuran perusahaan besar dapat menentukan kemudahan meminjam.

Perusahaan besar dikatakan memiliki solvabilitas yang tinggi atau kelayakan kredit yang tinggi. Pihak ketiga lebih percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan besar, karena perusahaan tersebut dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang rendah. Dilihat dari *signaling theory*, semakin besar perusahaan maka semakin berani perusahaan tersebut mengambil hutang yang besar, karena penggunaan hutang yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memberikan hasil yang baik, indikator kinerja yang baik menciptakan tingkat efisiensi dan efektifitas. Sumber daya perusahaan membentuk profitabilitas kumulatif.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu**

NO	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Penelitian oleh Astuti dan Indarto (2020) meneliti bagaimana struktur modal dan ukuran perusahaan memengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2015..	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Ukuran Perusahaan	Kuantitatif dengan Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Investment (ROI), tetapi tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE).
2	Arbia, N. N. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: struktur modal likuiditas ukuran perusahaan	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3	Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening yang terdaftar di BEI 2012 - 2016	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Struktur modal Ukuran Perusahaan	Kuantitatif analisis menggunakan Regresi Linear berganda SPSS	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel Lanjutan

NO	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil
4	Astuti, F., & Indarto, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Struktur Modal Ukuran Perusahaan	Kuantitatif dengan Regresi linear berganda <i>Eviews 9</i>	Struktur modal, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
5	Brastibian, I., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Struktur Modal Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan
6	Penelitian yang dilakukan oleh Ermaini, Suryani, A. I., Kurniasih, E. T., Syafa, A., & Dani, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif di Indonesia pada PT Astra Internasional Tbk	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Struktur modal Likuiditas	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal dan Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Tabel Lanjutan

NO	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil
7	Lorenza Dhea, Muh. Akob Kadir, & H. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Struktur Modal Ukuran Perusahaan	Kuantitatif dengan Regresi linear berganda SPSS 25	Struktur modal, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
8	Maptuha, M., Hanifah, I. A., Ismawati, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.	Variabel Dependen: Profitabilitas Nilai Perusahaan  Variabel Independen: Struktur Modal Likuiditas Ukuran Perusahaan	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
9	Nugraha, T. D., & Lisandri. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan.	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja Likuiditas Struktur Modal Ukuran Perusahaan	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja, Likuiditas, dan Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

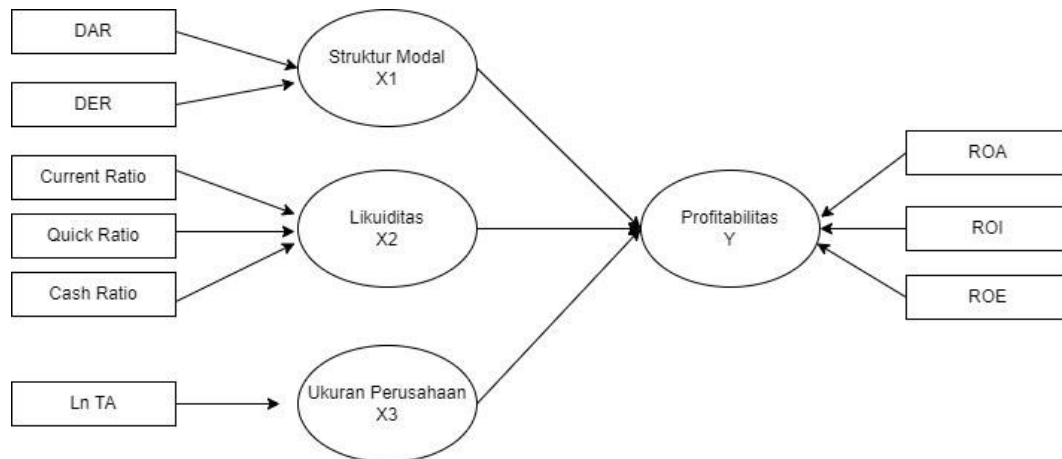
Tabel Lanjutan

NO	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil
10	Pangesti, S. S. A, Titisari, K.H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Ukuran Perusahaan Struktur Modal Likuiditas Kepemilikan Institusional	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tetapi Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
11	Vidyasari, Sang, Ayu, Made, Riska, Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.	Variabel Dependen: Profitabilitas  Variabel Independen: Struktur Modal Likuiditas Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan Perputaran Modal Kerja	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal, Pertumbuhan penjualan dan Likuiditas negatif berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi Ukuran perusahaan dan Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai profitabilitas perusahaan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

## 2.7 Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep yang lainnya dengan masalah yang akan diteliti dengan menghubungkan dan menjelaskan dengan mudah tentang suatu toik yang akan diahas.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.8 Hipotesis

Hubungan antara variabel penelitian menjelaskan bagaimana variabel saling terhubung membentuk kerangka konsep sehingga dapat dirumuskan hipotesis dari masing-masing variabel yang dioperasionalkan. Dari pemaparan konsep dan hubungan variabel penelitian diatas diduga bahwa diduga:

H1: Diduga Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Sulselbar.

H2: Diduga Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Sulselbar.

H3: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Sulsebar.

H4: Diduga pengaruh Struktur modal (X1), Likuiditas (X2) dan Ukuran perusahaan (X3) secara simultan terhadap profitabilitas (Y) Bank Sulsebar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain dan Bentuk Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya berurutan, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011:8) yaitu: “Metode penelitian yang berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan menjawab pertanyaan penelitian dengan beberapa variabel independen dan variabel dependen yang tetap.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di PT. Bank SulselBar Cab. Masamba. Bank Sulselbar dipilih sebagai lokasi penelitian, mengingat letak kantor dan perwakilan bank yang memungkinkan peneliti menjangkaunya dan waktu penelitiannya  $\pm$  3 Bulan.

#### **3.3 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011:29) Penelitian deskriptif adalah metode yang tugasnya menggambarkan atau memberikan gambaran tentang subjek penelitian dengan menggunakan data atau

sampel yang dikumpulkan begitu saja, tanpa analisis, dan menarik kesimpulan yang bersifat umum. Secara lebih spesifik, penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekening tahunan Bank Sulselbar periode 2018-2022, atau siklus akuntansi 5 tahunan.

### **1) Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis informasi yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau angka (Sugiyono, 2011:15). Penelitian ini mengenai laporan keuangan Bank Sulselbar 5 tahun terakhir 2018-2022.

### **2) Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank Sulselbar.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut (Sugiyono, 2011:18) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki ukuran dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti tentang kajian dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan tahunan Bank Sulselbar. Sampel terdiri dari laporan keuangan tahunan Bank Sulselbar selama lima tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data keuangan



yang diperlukan maupun dokumentasi data-data lainnya yang menunjang penelitian ini. Kepustakaan adalah pengumpulan data yang terkait dengan dasar-dasar teori dan acuan dalam meneliti yang memiliki keterkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

### 3.6 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

Variabel	Defenisi	Indikator/Pengukuran	Skala
<b>Struktur Modal (X<sub>1</sub>)</b>	Sumber komposisi dana yang dikelola oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.	$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<b>Likuiditas (X<sub>2</sub>)</b>	Rasio likuiditas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<b>Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)</b>	Sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$	Rasio
<b>Profitabilitas (Y)</b>	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

### 3.7 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, karena operasionalisasi variabel terdapat lebih dari satu variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel yang mempengaruhi variabel independen. Dalam regresi berganda, ada satu variabel independen daripada lebih dari satu variabel. Persamaan regresi linier berganda untuk model penelitian ini atau model hubungan struktur modal dengan variabelnya dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
X1	= Struktur Modal
X2	= Likuiditas
X3	= Ukuran Perusahaan
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e	= Error Term (variabel gangguan)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda dilakukan dengan melakukan uji berikut ini:

#### (a) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel target. Pengujian masing-masing koefisien regresi secara bersama-sama adalah signifikan jika nilai mutlak  $F_{Hitung} > F_{tabel}$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya. Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018c).

(b) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tujuan pengukuran uji-t adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05% dengan kondisi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig t  $>$  0,05 maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.
- 2) Jika nilai Sig t  $<$  0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Bank Sulselbar didirikan dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara, berkedudukan di Makassar, berdasarkan Akte Notaris Raden Kardiman di Jakarta Nomor 95 tanggal 23 Januari 1961, PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara yang diubah setatusnya menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Tingkat 1 Sulawesi Selatan Tenggara Nomor 2 Tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, namanya diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat 1 Sulawesi selatan Tenggara berdasarkan status bank milik pemerintah daerah PERDA Nomor 2 Tahun 1964 untuk pertama kalinya diadakan perubahan dengan PERDA Nomor 2 Tahun 1976 yang mengubah nama Bank Pembangunan Daerah Tingkat Sulawesi Selatan Tenggara menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Hal ini disebabkan pemisahan Propinsi daerah Tingkat 1 Sulawesi Selatan dengan Propinsi daerah Tingkat 1 Sulawesi Tenggara. PERDA Nomor 11 Tahun 1984 mengenai modal dasar. Berdasarkan PERDA Nomor 1 Tahun 1993 diadakan perubahan modal dasar menjadi Rp 25,000,000,000, kemudian diadakan perubahan modal dasar menjadi PERDA Nomor 8 Tahun 1999. Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari perusahaan daerah menjadi perseroan terbatas lahir PERDA Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 20 Agustus tentang perubahan bentuk badan

hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Terbatas. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan modal dasar Rp. 650,000,000,000.

Akta pendirian perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Menstarianai Habie,SH Nomor 19 tanggal 27 Mei tahun 2004 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 13 tertanggal 15 Februari 2005, tambahan Nomor 1655/2005.

Pada tahun 2011 ini pula PT. Bank Sulsel resmi mengganti nama perseroan menjadi PT. Bank Sulselbar seiring dengan rencana masuknya Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dalam jajaran pemegang saham terbesar di bank pembangunan daerah tersebut.

Dalam pengumuman yang disampaikan di media cetak, direksi perseroan mengatakan perubahan nama dan logo mulai berlaku 26 Mei 2011. Cek dan bilyet simpanan berupa giro dan deposito atas nama Bank Sulselbar dan Bank Sulsel Unit Usaha Syariah juga dinyatakan masih berlaku untuk jangka waktu tiga tahun semenjak dikeluarkannya pengumuman tersebut. “Perubahan penggunaan izin usaha menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank SulSelBar telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI Nomor 13/32/KEP.GBI/2011 tanggal 10 Mei 2011,” demikian kutipan dari pengumuman itu.

Saat ini, Bank SulSelBar mempunyai tiga kantor cabang utama, 34 kantor cabang, tiga kacabang pembantu, tiga kacabang syariah, 34 kantor unit, dan enam

unit kas keliling. Jumlah ATM 43 unit. Dua kantor cabang utama perseroan berada di wilayah Sulsel, yakni Makassar dan Bone, sedangkan satu lagi di Mamuju, ibu kota Sulbar. Di luar Sulsel dan Sulbar, perseroan baru memiliki satu kantor cabang, yaitu di Jakarta.

Sejak itulah di mulai lembaran baru perjalanan Bank Sulselbar yang menampilkan wajah baru beserta logo baru berupa imajinatif layar terkembang yang syarat makna dan dinamis dalam mengiring setiap langkah Bank Sulselbar untuk senantiasa menjadi bank kebanggaan seluruh masyarakat Indonesia maupun masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi barat.

#### **4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan**

##### **A. Visi Bank Sulselbar**

- 1) Menjadi bank kebanggan dan pilihan utama membangun kawasan Timur Indonesia.
- 2) Memiliki manajemen dan sumberdaya yang professional.
- 3) Memiliki nilai tambah bagi daerah (PEMDA) dan nasabah.

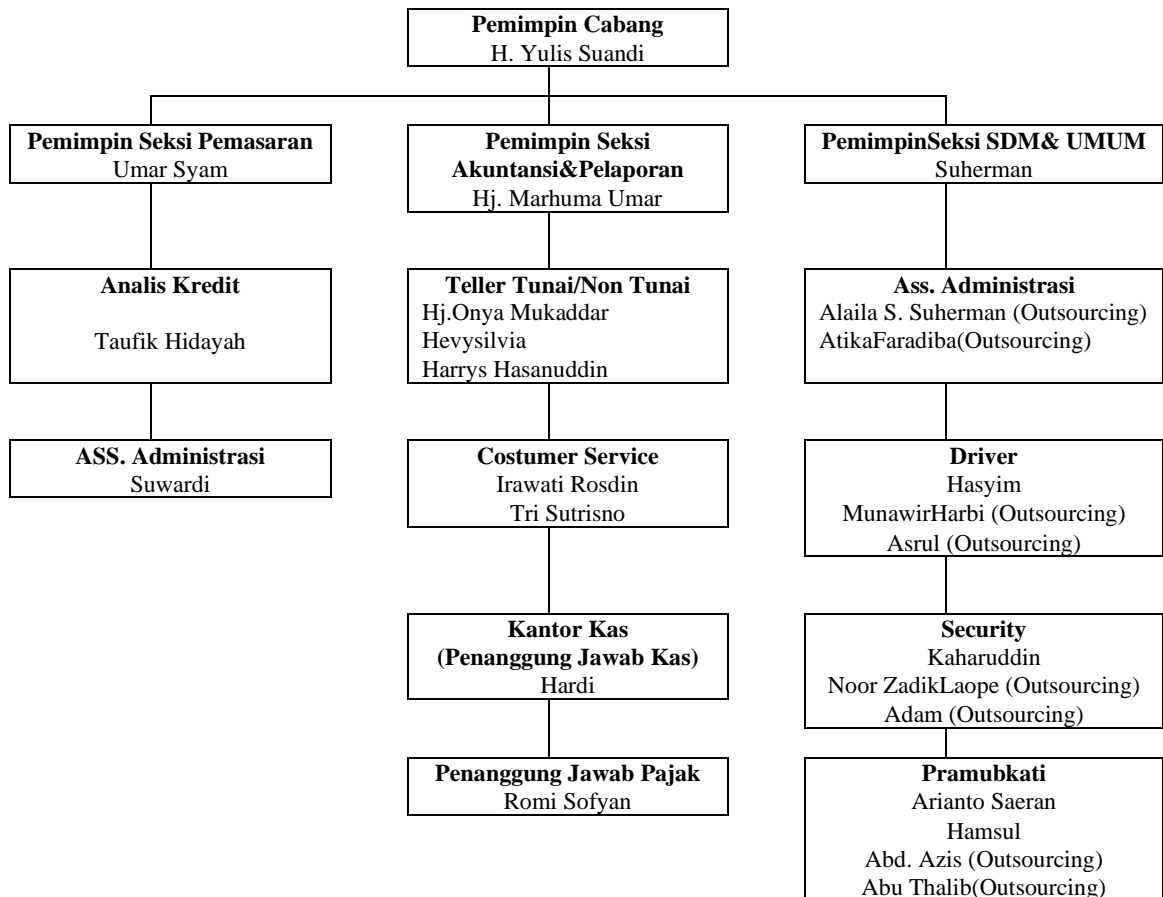
##### **B. Misi Bank Sulselbar**

- 1) Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya.
- 2) Mitra strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil.
- 3) Memberikan nilai tambah optimum bagi stakehold

### 4.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar

**Gambar 4.1**

#### **Struktur organisasi PT. BANK Sulselbar Cab. Masamba**



### 4.1.4 Tanggungjawab masing-masing bagian

Pembagian tugas pada PT. Bank Sulselbar sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada PT. Bank Sulselbar di Luwu Utara adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin Cabang bertugas :
  - a. Memimpin dan bertanggungjawab atas seluruh aktivitas cabang dalam usaha memasarkan produk dan jasa Bank serta memberikan layanan unggul kepada nasabah.
  - b. Menandatangani surat-surat penagihan dan peringatan kepada nasabah.

- c. Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas.
  - d. Pemimpin harus mampu membuat keputusan dalam memecahkan masalah.
2. Pemimpin Seksi Pemasaran bertugas :  
  
Direktur pemasaran bertanggungjawab terhadap bagian manajemen pemasaran dan koordinator manajer produk dan manajer penjualan serta membina dan membimbing karyawan di bagian pemasaran serta membuat laporan pemasaran kepada direksi.
3. Pemimpin Seksi Akuntansi dan Pelaporan bertugas :  
  
Menganalisa dan mengelola data-data sehingga tersusun suatu laporan keuangan, serta bertanggungjawab atas kegiatan keuangan dan juga mengatur masalah yang berhubungan dengan penyediaan penggunaan dana dan menyediakan laporan keuangan untuk internal maupun eksternal perusahaan.
4. Pemimpin Seksi Administrasi dan Umum bertugas :
  - a. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan di bidang administrasi, kepegawaian serta kesekretariatan.
  - b. Mengurus pembekalan material dan peralatan teknik serta mengadakan pembelian barang-barang yang diperlukan perusahaan.
5. Ass. Administrasi bertugas :  
  
Membantu bagian direktur SDM dan Umum
6. Analis Kredit bertugas :
  - a. Bertanggungjawab atas pemberian kartu kredit kepada pelanggan terkirim.
  - b. Melakukan pengumpulan informasi tentang kemampuan keuangan calon anggota.



- c. Memberi otorisasi penghapusan piutang yang sudah tidak dapat ditagih lagi.
  - d. Memeriksa data kredit pelanggan yang mencakup sejarah kredit dan batas kredit pelanggan.
7. Ass. Administrasi kredit bertugas :
- a. Membantu bagian analisis kredit dalam mempersiapkan dokumen kredit antara lain perjanjian kredit, pengikatan barang jaminan.
  - b. Meneliti syarat & ketentuan pemberian kredit dalam surat keputusan kredit.
  - c. Memeriksa bahwa seluruh dokumen telah sesuai dengan ketentuan kredit.
8. Teller Tunai/ Non Tunai bertugas :
- a. Melakukan pembayaran non tunai/tunai kepada nasabah yang bertransaksi non tunai/tunai di counter bank, dan melakukan update data transaksi di sistem komputer bank.
  - b. Jika ada nasabah ingin setor/tarik tunai maka teller wajib menghitung uang, mengkonfirmasi jumlah uang kepada nasabah, melakukan perhitungan uang di depan nasabah.
  - c. Jika ada nasabah maka harus bersikap ramah, memberi greeting (selamat pagi/siang/sore, mengucapkan terima kasih jika sudah selesai), memberi senyum di awal dan akhir pertemuan.
  - d. Menjaga penampilan berbusana sesuai dengan standar bank (meja kerja, baju rapi, rambut rapi serta memakai ID Card, dsb).
9. Customer Service bertugas :

- a. Memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, pembukaan deposito, giro, serta permohonan nasabah lainnya.
  - b. Menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.
  - c. Memberikan informasi tentang saldo dan mutasi nasabah.
  - d. Mengadministrasikan buku cek, bilyet giro, dan buku tabungan.
  - e. Memperkenalkan dan menawarkan produk dan jasa yang baru sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah.
10. Kantor Kas (Penanggung Jawab Kas ) bertugas :
- a. Menjalankan segala peraturan/ ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen Bank atau Bank Indonesia.
  - b. Mengawasi kegiatan pelayanan, menjamin arus kerja dan arus dokumen.
  - c. Meneliti dan melegalisir hasil-hasil kerja rutin kegiatan kas sebelum diajukan ke bagian akuntansi.
  - d. Melakukan pencatatan dalam buku tentang hal-hal yang menyangkut kegiatan kas seperti :
    - 1) Pembayaran semua biaya-biaya operasional maupun non operasional.
    - 2) Menerima setoran tunai, house check, cek kliring.
  - e. Menjaga keamanan uang tunai.
11. Penanggung Jawab Pajak bertugas :
- Bertanggungjawab atas pajak daerah

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*) Std. < 200%

Rasio Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{DAR 2018} = \frac{740.067.127}{918.989.312} \times 100\% = 80,53\%$$

$$\text{DAR 2019} = \frac{885.537.919}{1.075.570.256} \times 100\% = 82,33\%$$

$$\text{DAR 2020} = \frac{1.019.773.758}{1.228.344.680} \times 100\% = 82,69\%$$

$$\text{DAR 2021} = \frac{1.087.109.644}{1.314.731.674} \times 100\% = 82,69\%$$

$$\text{DAR 2022} = \frac{1.103.911.254}{1.321.722.691} \times 100\% = 83,52\%$$

Dari perhitungan rasio pada tahun 2018 nilai rasio DAR adalah 80,53%, pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 terjadi kenaikan nilai rasio sampai 83,52%.

### 4.2.2 Likuiditas (*Current Ratio*) Std. 200%

Rasio Likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengukur perbandingan antara aset lancar dan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR Tahun 2018} = \frac{735.749.237}{714.606.696} \times 100\% = 102,96\%$$

$$\text{CR Tahun 2019} = \frac{837.876.792}{851.444.758} \times 100\% = 98,41\%$$

$$\text{CR Tahun 2020} = \frac{958.583.002}{987.996.679} \times 100\% = 97,02\%$$

$$\text{CR Tahun 2021} = \frac{1.015.191.822}{1.052.836.683} \times 100\% = 96,42\%$$

$$\text{CR Tahun 2022} = \frac{995.519.516}{1.049.189.234} \times 100\% = 94.88\%$$

Dari perhitungan rasio pada tahun 2018 nilai CR rasio adalah 102,96%, pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 terjadi penurunan nilai rasio sampai 94.88%.

#### 4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besarnya aset perusahaan dengan menghitung nilai logaritmik dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

$$\text{UK Tahun 2018} = \text{Ln (918.989.312)} = 20,64$$

$$\text{UK Tahun 2019} = \text{Ln (1.075.570.256)} = 20,80$$

$$\text{UK Tahun 2020} = \text{Ln (1.228.344.680)} = 20,93$$

$$\text{UK Tahun 2021} = \text{Ln (1.314.731.674)} = 21,00$$

$$\text{UK Tahun 2022} = \text{Ln (1.321.722.691)} = 21,00$$

Dari perhitungan rasio pada tahun 2018 nilai Ukuran perusahaan adalah 20,64, pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 terjadi peningkatan nilai Ukuran perusahaan sampai 21,00.

#### 4.2.4 Profitabilitas (*Return On Investment*) Std. >10%

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan modalnya

Y. Profitabilitas (*Return On Investment*) Std. >10%

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROI 2018} = \frac{31.138.261}{918.989.312} \times 100\% = 3,39\%$$

$$\text{ROI 2019} = \frac{31.036.451}{1.075.570.256} \times 100\% = 2,89\%$$

$$\text{ROI 2020} = \frac{31.867.065}{1.228.344.680} \times 100\% = 2,59\%$$

$$\text{ROI 2021} = \frac{37.432.854}{1.314.731.674} \times 100\% = 2,85\%$$

$$\text{ROI 2022} = \frac{42.753.614}{1.321.722.691} \times 100\% = 3,23\%$$

Dari perhitungan rasio pada tahun 2018 nilai ROI rasio adalah 3,39%, pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan nilai rasio sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan nilai rasio sampai 3,23%.

### 4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dan parsial antara Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar Cab. Masamba. Serta untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar Cab. Masamba..

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Sementara itu untuk menguji permasalahan dan hipotesis secara parsial yang telah dirumuskan digunakan uji t, sedangkan untuk menguji permasalahan secara simultan digunakan uji F, dengan

menggunakan program SPSS Statistic Version 25.00 For Windows. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	229.029	270.053		.848	.552	
	Struktur Modal	-1.046	1.238	-3.745	-.845	.554	.023
	Likuiditas	-.537	.670	-5.182	-.801	.570	.011
	UK. Perusahaan	-4.182	6.376	-2.021	-.656	.630	.047

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Olah data SPSS Statistic Version 25.00 For Windows

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1 (X_1) + B_2 (X_2) + B_3 (X_3)$$

$$Y = 229.029 + (-1.046 X_1) + (-0,537 X_2) + (-4.182 X_3)$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 229,029, artinya apabila variabel Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) nilainya 0, maka Profitabilitas PT Bank Sulselbar Cab. Masamba. meningkat sebesar 229.029.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal (X1) bernilai negatif (-1,046). Sehingga apabila terjadi penurunan Struktur Modal sebesar 1 % (persen), maka Profitabilitas pada perusahaan turun sebesar 104,6% (persen).
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X2) bernilai Negatif (-0,537). Sehingga terjadi penurunan Likuiditas 1% (persen), maka Profitabilitas pada perusahaan turun sebesar 53,7% (persen).

- 4) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X3) bernilai negatif (-4,182). Sehingga apabila terjadi peningkatan sebesar 1 % (persen), maka Profitabilitas pada perusahaan turun sebesar 418,2%.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis H1, H2 Dan H3 Dengan Uji t

Uji signifikansi dilakukan dengan menguji parameter dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau nilai t-hitung < t-tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**t-tabel** :  $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.05/2 ; 5-3-1)$  Atau  $t = (0.025; 1) = 12,706$

**Tabel 4.2 Hasil Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	229.029	270.053		.848	.552		
	Struktur Modal	-1.046	1.238	-3.745	-.845	.554	.023	44.337
	Likuiditas	-.537	.670	-5.182	-.801	.570	.011	94.452
	UK. Perusahaan	-4.182	6.376	-2.021	-.656	.630	.047	21.412

a. Dependent Variable: Profitabilitas  
Sig = 0,05

T tabel = 12,706

##### A. Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Hipotesis diuji dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel Struktur Modal terhadap profitabilitas. Hipotesis dapat diterjemahkan sebagai berikut:

H1: Diduga pengaruh Struktur modal (X1) terhadap profitabilitas (Y) Bank Sulselbar.

Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,554 > 0,05$  dan Nilai t hitung  $-0,845 < 12,706$  , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 **ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan X1 terhadap Y

B. Pengujian Hipotesis Ke-2 (H2)

Hipotesis diuji dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel Likuiditas terhadap profitabilitas. Hipotesis dapat diterjemahkan sebagai berikut:

H2: Diduga pengaruh Likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y) Bank Sulselbar.

Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,570 > 0,05$  dan Nilai t hitung  $-0,801 < 12,706$  , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 **ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan X2 terhadap Y

C. Pengujian Hipotesis Ke-3 (H3)

Hipotesis diuji dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hipotesis dapat diterjemahkan sebagai berikut:

H3: Diduga pengaruh Ukuran perusahaan (X3) terhadap profitabilitas (Y) Bank Sulsebar.



Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,630 > 0,05$  dan Nilai t hitung  $-0,656 < 12,706$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan X3 terhadap Y

#### 4.5 Pengujian Hipotesis H4 Dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-tabel dan F-hitung dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig  $< 0,05$  atau nilai f-hitung  $> f$ -tabel, maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig  $> 0,05$  atau nilai f-hitung  $< t$ -tabel, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

<b>f-tabel : F (k ; n-k)</b> f-tabel : F (3 ; 5-3) Atau F= (3;2) = 19,164
---

**Tabel 4.3 Hasil Uji F**

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.227	3	.076	.418	.780 <sup>b</sup>
	Residual	.181	1	.181		
	Total	.407	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Uk. Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas  
Sig = 0,05      F tabel = 19,164

Hipotesis diuji dengan maksud untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap profitabilitas. Hipotesis dapat diterjemahkan sebagai berikut:

H4: Diduga pengaruh Struktur modal (X1), Likuiditas (X2) dan Ukuran perusahaan (X3) secara simultan terhadap profitabilitas (Y) Bank Sulsebar.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,780 > 0,05$  dan nilai F hitung  $0,418 < 19,164$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 **ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

##### a. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Bank Sulselbar Cab. Masamba, diperoleh hasil bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $-0,845 < 12,706$ ) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Struktur Modal sebesar 0,554 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik Struktur Modal dalam perusahaan maka semakin baik pula kinerja dari karyawan di perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menjadikan Hipotesis (H1) ditolak, dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangesti et al (2022), Vidyasari et al (2021), Lorenza et al (2020) dan Ardiana & Chabachib (2018) Dimana dalam penelitian yang dilakukan juga temukan hasil bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

##### b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Bank Sulselbar Cab. Masamba, diperoleh hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas PT Bank Sulselbar. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $-0,801 < 12,706$ ) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Likuiditas sebesar 0,570 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik Likuiditas dalam perusahaan maka semakin baik pula kinerja dari karyawan di perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menjadikan Hipotesis (H2) ditolak, dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vidyasari et al (2021), dan Maptuha et al., 2021 Dimana dalam penelitian yang dilakukan juga temukan hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Bank Sulselbar Cab. Masamba, diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $-0,656 < 12,706$ ) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Likuiditas sebesar 0,630 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik Ukuran Perusahaan maka semakin baik pula kinerja dari karyawan di perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menjadikan Hipotesis (H3) ditolak, dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aghnitama et al (2021), Maptuha et al (2021), Nugraha & Lisandri, (2021), Brastibian & Rinofah (2020), Lorenza et al (2020) Dimana dalam penelitian yang dilakukan juga temukan hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

- d. Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar Cab. Masamba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Bank Sulselbar Cab. Masamba, diperoleh hasil bahwa Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Sulselbar. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung yang lebih kecil dari F-tabel dengan nilai  $0,418 < 19,164$ .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas PT Bank Sulselbar Cab. Masamba adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) PT Bank Sulselbar dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $-0,845 < 12,706$ ) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Struktur Modal sebesar 0,554 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil olahan data diatas struktur modal terhadap profitabilitas di PT Bank Sulselbar tidak berpengaruh secara signifikan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana & Chabachib (2018) yang hasilnya di**Tolak**
- b. Likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) PT Bank Sulselbar dilihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t table ( $-0,801 < 12,706$ ) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Likuiditas sebesar 0,570 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil olahan data diatas Likuiditas terhadap profitabilitas di PT Bank Sulselbar tidak berpengaruh secara signifikan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maptuha et al. (2021) yang hasilnya di**Tolak**
- c. Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) PT Bank Sulselbar dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t table (-

0,656 < 12,706) dan dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,630 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil olahan data diatas Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas di PT Bank Sulselbar tidak berpengaruh secara signifikan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Lisandri (2021) yang hasilnya di**Tolak**

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Bagi pihak PT Bank Sulselbar Cab. Masamba. Untuk meningkatkan Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada PT Bank Sulselbar, maka sangat penting untuk menjaga semua variabel terhadap profitabilitas PT Bank Sulselbar.
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini dapat digunakan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo. Penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambahkan variabel lainnya yang berkaitan dengan Profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., Hersugondo, H. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 18(02), 1–11.
- Alimun, P. R., Kasim, A., & Mamonto, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger dilihat dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(1), 10–20.
- Anita Wijayanti, Purnama Siddi, M. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. *Accounting Global Journal*, 4(2), 97–113.
- Arbia, N. N. (2021). *Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan*. 1–40.
- Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Ssebagai Variabel Intervening ( *Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016* ). 7(2002), 1–14.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, F., & Indarto, M. R. (2020). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*. 1(2), 235–250.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi*, Edisi 5 Buku 1, terj. Ali Akbar. Yulianto dan Risnawati Dermawati. Jakarta: Salemba Empat.
- Brastibian, I., & Rinofah, R. (2020). *Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 10(1), 81–88.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Cholil, A. A. (2021). Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina TBK Tahun 2014-2019. 2(3), 401–413.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247–264.

<https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>

- Ermayani, Suryani, A. I., Kurniasih, E. T., Syafa, A., & Dani, R. (2021). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif di Indonesia pada PT Astra Internasional Tbk.* 6(2), 488–490. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.314>
- Fareed, Z., Zahid, A., & Farrukh, Shahzad Muhammad, Imran Nazir Assad, U. (2016). Determinants Of Profitability: Evidence From Power And Energy Sector. *Studia Ubb Oeconomica*, 61(3), 59–78.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah, & Sari, S. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akutansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah*. Jakarta: Selemba Empat.
- Handayani, A. (2020). Struktur Modal Perusahaan Rokok Di Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 4(2), 95–104.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–17.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Husnan, S. (2011). *Manajemen Keuangan*. In *Edisi keempat*. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. Edisi Kesepuluh.
- Kartini, & Arianto, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 11–21
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers (Cetakan 10).
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Penerbit. Alfabeta.
- Lorenza Dhea, Muh. Akob Kadir, & H. S. (2020). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang*



*terdaftar di bursa efek indonesia*. 6(Mei), 13–20.

- Mai, M. U. (2006). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. *Tirtayasa Ekonomika*, 2(2), 228–243.
- Maptuha, M., Hanifah, I. A., Ismawati, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 06(02), 153–170.
- Mariana, Z., Daniela, M. M., & Luiza, I. (2016). Return on Investment – Indicator for Measuring the Profitability of Invested Capital. *Valhian Journal of Economic Studies*, 7(2), 79–86.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., & Sukma, K. (2022). Volume . 19 Issue 2 ( 2022 ) Pages 275-283 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 ( Print ) 2528-1135 ( Online ) Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020 Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 275–283. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11184>
- Muslih, M., & Hartati, I. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen TRI BISNIS*, 4(1), 165–180.
- Mutmainah, S., & Muhammad, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Stuktur Modal Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The World of Financial Administration Journal*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.37950/wfaj.v2i1.906>
- Ning Tias, U. P., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Responsive*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/responsive.v3i1.28915>
- Nugraha, T. D., & Lisandri. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 59–69. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/652>
- Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., Dewi, R. R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institutional Terhadap Profitabilitas*. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 125–139.
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & ... (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan

- Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 345–352. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/37803%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/download/37803/34993>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Qosidah, N., Titisari, K. H., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33060/jensi.v4i1.2665>
- Riyanto, B. (2001). Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan. In *BPFE Yogyakarta*. BPFE yogyakarta.
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7973>
- Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Struktur Aset , dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur*, 11(2), 212–226.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Syahrial, D., & Purba, D. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Edisi. Kedua. In *Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta*.
- Tyas, F. W. (2021). pengaruh dominan cash ratio dan debt to asset ratio terhadap return on equity dan return on assets pada perusahaan transportasi di bursa efek indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Vidyasari, Sang, Ayu, Made, Riska, Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan , Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105.
- Wayan, N., & Sukmayanti, P. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud )*, Bali

, *Indonesia Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai*. 8(1), 7132–7162.

Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1990). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid.1 - 9/E*. In *Erlangga* (Jilid.1-9).

Widagdo, R. A., Kalbuana, N., Yanti, D. R., Indonesia, P. P., Wetan, S., Bisnis, F. E., & Indonesia, U. P. (2020). *Pengaruh Capital Intensity , Ukuran Perusahaan , dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.

Winahyuningsih, P., Sumekar, K., & Prasetyo, H. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 1–17.